

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan emosi anak prasekolah lebih rinci, bernuansa atau disebut terdiferensiasi. Anak perlu dibantu dalam menjalin hubungan dengan lingkungannya agar mereka secara emosional dapat menyesuaikan diri, menemukan kepuasan dalam hidupnya dan sehat secara fisik dan mental. Dalam periode pra sekolah, anak dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai orang dari berbagai tatanan yaitu keluarga, sekolah dan teman sebaya.

Kecerdasan emosional dapat dilatih pada anak – anak sejak dini misalnya, menciptakan suasana kedamaian penuh kasih sayang dalam keluarga, memberikan contoh – contoh nyata berupa sikap saling menghargai satu sama lain, ketekunan dan keuletan menghadapi kesulitan, sikap disiplin dan penuh semangat, tidak mudah putus asa, serta lebih banyak tersenyum daripada cemberut. Semuanya ini memungkinkan anak mengembangkan kemampuan yang berhubungan dengan kecerdasan emosionalnya. Dalam kehidupan sehari – hari, refleksi emosi nyata lebih banyak memainkan peran dalam proses pengambilan keputusan atau menampakkan perilaku seseorang ketimbang perhitungan nalar. Seorang anak perlu dibekali kecerdasan emosi yang maksimal sejak dini karena kecerdasan emosi dapat dipelajari dan dilatihkan pada anak. Latihan meningkatkan kecerdasan emosi anak biasa dilakukan oleh orang tua dalam interaksi dengan anak – anaknya yaitu melalui pengasuhannya. Anak yang mendapat stimulasi perkembangan kecerdasan emosi yang baik, maka sikap dan perilaku anak akan berkembang dengan baik menuju kearah perkembangan yang positif.

Di TK Raudhatul Jannah 2 Kec. Kota Tengah Kota Gorontalo ditemui pada anak kelompok B yang berjumlah 20 orang anak didik terdapat 8 orang anak didik yang memiliki sikap reaksi emosi negatif yang sulit ditangani oleh guru sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran guru sering terganggu oleh perilaku kesepuluh anak didik tersebut yang selalu mengganggu teman – teman sedang belajar, bahkan 4 orang anak diantaranya sering memukul teman dan memiliki sifat pemarah. Sebagai pendidik peneliti sering melakukan pendekatan dan memberikan nasehat pada sepuluh orang anak yang bermasalah bahkan dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti sering membacakan cerita ataupun mendongeng yang berisi pesan atau nasihat. Hal tersebut peneliti lakukan dengan tujuan agar sikap dan perilaku kedelapan anak bermasalah tersebut dapat berubah tetapi yang peneliti harapkan tidak terjadi, mereka tetap dengan kebiasaan buruknya. Sebagai guru peneliti tetap melakukan pengamatan pada anak kelompok B .

Pada suatu hari disaat anak – anak sedang mewarnai gambar dalam kelas tiba – tiba suasana menjadi gaduh karena ada beberapa orang anak yang saling berebut krayon bahkan salah satu anak perempuan menangis sambil berteriak karena krayonnya direbut oleh teman sebangkunya. Melihat hal tersebut peneliti langsung bernyanyi sambil bertepuk tangan dan syair lagu yang dibawakan yaitu “Sedang apa, sedang apa, sedang apa sekarang, sekarang sedang main, sedang main sekarang. Main apa, main apa, main apa sekarang sekarang main krayon sambil menggambar sekarang”. mendengar peneliti bernyanyi anak yang menangis langsung diam dan suasana yang ribut menjadi tenang, bahkan setelah selesai menyanyi anak – anak meminta peneliti untuk mengulangi lagu tersebut . Setelah melihat dan mengalami kejadian tersebut sebagai pendidik peneliti merasa tertarik untuk menggunakan metode bernyanyi sebagai solusi dalam menangani masalah kecerdasan emosi anak

Menurut Otib Satibi Hidayat,(2005:28), bernyanyi juga mampu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan otak kanan karena bernyanyi itu sendiri merangsang pertumbuhan sel otak. Bernyanyi juga bisa membuat kita rileks, santai. Selain itu, bernyanyi juga bagus untuk emosional. Misalnya, jika didengarkan nyanyian yang lembut, maka anak akan tenang, contoh dapat dijumpai jika ibu sedang menina bobokan putra – putrinya pasti menyanyikan lagu sehingga anak menjadi tertidur pulas. Biasanya, seorang anak yang sejak dalam kandungan biasa didengarkan nyanyian atau irama musik ketika dalam perkembangan pertumbuhannya, anak itu dapat dengan mudah beradaptasi dan belajar sosial.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru TK, banyak hal yang bisa diperoleh dari bernyanyi, yaitu dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan bersosialisasi, mengurangi perilaku yang menyimpang, memperbaiki prestasi anak, memperbaiki gerakan psikomotorik, menambah perhatian, memperbaiki hubungan interpersonal, dan mengurangi stres.

Dengan memperhatikan syair yang terdapat dalam setiap lagu, dapat diketahui bahwa nyanyian dapat mendidik seseorang untuk menjadi yang beriman, mencintai sesama, mencintai alam, memiliki rasa nasionalisme, serta rasa persatuan, maupun menjaga dan memelihara alam.

Selain itu, berdasarkan penelitian yang sudah diyakini kebenarannya dinyatakan bahwa belajar musik sejak dini akan membentuk anak menjadi cerdas. Dari pernyataan itu secara tidak langsung dikatakan bahwa anak yang terampil dan cerdas dalam bernyanyi sambil diiringi musik akan menjadi anak yang pintar pula secara akademis.

Pernyataan ini mudah dimengerti sebab untuk belajar musik piano, anak dituntut untuk belajar disiplin tekun, serta melalui tahapan-tahapan tingkat kesulitan yang berkelanjutan. Berkat proses yang harus dijalani tersebut, anak akan memiliki pola pikir yang baik. Dengan pola pikir

yang baik tersebut, anak tidak akan mengalami banyak kesulitan untuk belajar di bidang lain selain musik dan nyanyian, karena daya serta pola berpikirnya sudah terlatih dengan baik.

Sebagai pendidik yang mengajar dikelas tersebut peneliti menggunakan metode yang dapat menumbuh kembangkan kecerdasan emosi anak melalui mengajak mereka bernyanyi bersama dengan menggunakan media *Audio visual*. peneliti tertarik menggunakan media tersebut karena ketika emosi anak sedang meledak – ledak ketika diajak bernyanyi menggunakan media *Audio visual* mereka langsung luluh dan lunak bahkan mereka ikut berbaur bernyanyi bersama teman – teman lainnya tanpa ada permusuhan.

Pada umumnya di TK guru belum memahami cara menumbuh kembangkan kecerdasan emosi anak. Seorang anak yang tidak dapat berinteraksi emosinya dengan baik seringkali dikarenakan orang tua dan guru kurang dapat memahami perasaan dan kehendak si anak. Luapan yang tidak terungkap secara fokus dan jelas dapat mengarah pada perilaku *deskriptif* (merusak). Sebagai contoh, anak yang tidak bisa mengungkapkan bahwa dirinya sesungguhnya merasa cemburu karena mainan adiknya lebih bagus mungkin akan bertindak agresif dengan merusakkan mainan adiknya atau memukul adiknya

Seperti yang dikemukakan diatas cara menumbuh kembangkan kecerdasan emosi anak usia TK, salah satunya lewat metode bernyanyi dengan menggunakan media *Audio Visual* sebab kenyataan yang banyak ditemui jika anak meletup emosi kemarahannya jika didengarkan media *Audio visual* maka ia akan luluh dan berubah menjadi penurut.

Bernyanyi menggunakan media *Audio Visual* harus dikenalkan sedini mungkin pada anak-anak agar anak dapat meluapkan emosinya lewat bernyanyi menggunakan media *Audio Visual* tersebut. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak orang tua yang belum memahami bahwa pengenalan *Audio Visual* sejak dini dapat menumbuh kembangkan kecerdasan emosi

anak. Selain itu, ada juga orang tua yang memaksakan anaknya untuk dapat memainkan jenis alat Audio Visual tertentu. Sebagai orang tua harus memahami kesiapan anak untuk belajar Audio Visual. Misalnya kemampuan fisik dan mental anak.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis ingin menelaah tentang bagaimana meningkatkan kecerdasan emosi anak usia TK melalui metode bernyanyi dengan menggunakan Media Audio Visual dengan mengambil judul : “Meningkatkan Kecerdasan Emosi Anak Melalui Metode Bernyanyi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Anak Kelompok B Di TK Raudhatul Jannah 2 Kec. Kota Tengah Kota Gorontalo.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Masalah yang diidentifikasi dalam penulisan ini adalah :

1. Anak Memiliki Kecerdasan Emosi Yang rendah
2. Guru belum menggunakan media secara efektif.
3. Guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang dapat merangsang perkembangan kecerdasan emosi anak di TK.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Masalah yang dirumuskan dan dikaji tindak dalam penelitian ini hanya membatasi pada Meningkatkan kecerdasan emosi anak melalui metode bernyanyi dengan menggunakan media Audio Visual pada anak kelompok B TK Raudhatul Jannah 2 Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah penelitian ini adalah : Apakah Kecerdasan Emosi Anak Kelompok B Di TK Raudhatul Jannah 2 Kec. Kota Tengah Kota

Gorontalo, dapat ditingkatkan melalui metode bernyanyi dengan menggunakan media Audio Visual?

### **1.5 Cara Pemecahan Masalah**

Salah satu alternative pemecahan masalah meningkatkan kecerdasan emosi Anak Kelompok B Di TK Raudhatul Jannah 2 Kec. Kota Tengah Kota Gorontalo dapat diatasi melalui metode bernyanyi dengan menggunakan media Audio Visual dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan tema pembelajaran
2. Guru memberi contoh tata cara bernyanyi dengan menggunakan media Audio Visual.
3. Guru menjelaskan penggunaan media Audio Visual secara bergilir.
4. Guru memandu anak bernyanyi bersama
5. Ana bekerja bersama, sesuai tema dan kegiatan yang diberikan
6. Guru membimbing secara individual maupun klasikal dalam bernyanyi dengan menggunakan media Audio Visual..
7. Bagi anak yang dapat menunjukkan kecerdasan emosi yang baik dalam pembelajaran diberi penguatan oleh guru.

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari Penulisan ini Adalah : Untuk meningkatkan kecerdasan emosi anak TK melalui metode bernyanyi dengan menggunakan media Audio Visual di TK Raudhatul Jannah 2 Kec. Kota Tengah Kota Gorontalo.

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

#### **1.7.1 Bagi Instansi**

Dapat menjadi bahan masukan dan informasi yang penting guna perbaikan pembelajaran yang berbasis pada kompetensi.

#### 1.7.2 Bagi Guru

Dapat dijadikan umpan balik yang dapat mendorong dan merangsang kecerdasan emosi anak sehingga ditemukan sebuah metode dan media yang baik dalam perkembangan kecerdasan emosi anak di TK.

#### 1.7.3 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung dalam menyelesaikan masalah perkembangan kecerdasan emosi anak serta cara mengatasinya dalam melaksanakan tugas disekolah.